

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di bursa mendapat tuntutan yang lebih tinggi dari investor untuk melakukan pengungkapan informasi sehingga pengungkapan wajib saja tidak cukup. Hal ini seharusnya menjadi pendorong bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela. Melalui pengungkapan sukarela, manajemen dapat menunjukkan performa perusahaan dan menyediakan informasi yang tepat untuk pengguna (Sanjaya dan Young, 2012).

Investor mempunyai motif untuk memperoleh *return* yang maksimal sehingga sangat membutuhkan informasi sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham yang mempunyai resiko tinggi (*high risk*). Madura (2010) menyatakan bahwa investor melakukan penilaian saham menggunakan analisis fundamental atau analisis teknikal saat membuat keputusan investasi. Analisis fundamental menggunakan karakteristik keuangan fundamental perusahaan seperti *earnings* dalam menentukan harga saham. Analisis teknikal menggunakan tren harga saham untuk menentukan nilai saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Martani (2006) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan atas informasi pada laporan keuangan perusahaan pembiayaan adalah 78,22% pada tahun 2003 sedangkan pada tahun 2004 adalah 79,43%. Bachtiar (2003) menunjukkan tingkat pengungkapan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode sebelum krisis yaitu tahun 1996

sebesar 29%. Tingkat pengungkapan pada tahun 1999 yang merupakan periode setelah krisis menunjukkan nilai yang lebih besar yaitu sebesar 45%. Sementara itu, penelitian yang dikhususkan pada pengungkapan sukarela menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini terlihat dari penelitian Adhariani (2005) yang menyebutkan rata-rata indeks pengungkapan sukarela dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1998 sebesar 15,6%.

Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan sukarela di Indonesia masih rendah. Padahal, pengungkapan sukarela memiliki peran penting untuk mengurangi risiko asimetri informasi. Scott (2012) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan konsep terpenting dalam teori akuntansi keuangan. Ketika satu partisipan dalam pasar seperti penjual mengetahui sesuatu mengenai aset yang akan diperdagangkan sedangkan partisipan lain tidak mengetahui, kondisi ini dapat digolongkan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi terdiri dari dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan mengetahui lebih banyak kondisi perusahaan dan prospek di masa depan dibandingkan investor. *Adverse selection* mengurangi kemampuan investor untuk membuat keputusan investasi yang baik. Tipe kedua dari asimetri informasi adalah *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi karena pemisahan kepemilikan dan kontrol yang menjadi karakteristik sebagian entitas bisnis.

Asimetri informasi antara agen dan principal dijelaskan oleh teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan

beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen tidak selalu mengutamakan kepentingan prinsipal dalam melakukan tindakan. Hubungan ini menimbulkan permasalahan yang disebut sebagai masalah keagenan.

Healy dan Palepu (2001) menjelaskan bahwa masalah keagenan ini timbul karena pemegang dana yang berinvestasi dalam suatu bisnis biasanya tidak memainkan peranan aktif dalam manajemennya. Mereka mendelegasikan tanggung jawab kepada *entrepreneur*. Akibatnya, *entrepreneur* yang mempunyai kepentingan sendiri mempunyai insentif untuk membuat keputusan yang mengambil alih dana dari investor seperti menggunakannya untuk keputusan investasi atau operasi yang berbahaya untuk kepentingan investor.

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa prinsipal dapat membuat insentif yang tepat bagi agen untuk menyikapi perbedaan kepentingan dan mengadakan biaya monitoring yang dirancang untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Adanya beberapa perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan prinsipal mengakibatkan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal (*cost of the agency relationship*). Biaya keagenan (*agency costs*) didefinisikan sebagai penjumlahan dari *monitoring expenditures* oleh prinsipal, *bonding expenditures* oleh agen, dan *residual loss*.

Regulasi yang meminta manajer untuk mengungkap penuh informasi privat mereka menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah asimetri informasi (Healy dan Palepu, 2001). Salah satu cara yang digunakan pembuat kebijakan untuk melindungi investor adalah dengan membuat peraturan mengenai

pengungkapan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan dan informasi lain kepada *stakeholder*. Laporan tahunan juga digunakan untuk menunjukkan keefektifan pencapaian tugas dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi (K.S.A, 2011).

Informasi yang diberikan dalam laporan tahunan perusahaan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan informasi yang harus ditampilkan berdasar peraturan yang berlaku, standar akuntansi, dan persyaratan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa (Ghazali, 2008) . Pengungkapan sukarela merupakan informasi lain selain yang diwajibkan dan merupakan pilihan bebas bagi manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang dianggap relevan. Pengungkapan sukarela bertujuan untuk mengenalkan dan menjelaskan potensi perusahaan kepada investor dan mencapai komunikasi yang lebih positif dengan investor (Tian dan Chen, 2009).

Manajemen melakukan pengungkapan sukarela dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Salah satu teori tentang motif pengungkapan sukarela oleh perusahaan adalah *corporate control contest hypothesis*. Dewan komisaris dan investor mempercayakan performa saham kepada manajemen. Adanya risiko kehilangan pekerjaan seiring buruknya performa saham dan laba membuat manajemen melakukan pengungkapan sukarela untuk mengurangi kemungkinan turunnya penilaian terhadap harga saham (*undervaluation*) dan menjelaskan alasan dibalik buruknya performa laba (Healy dan Palepu, 2001).

Pengungkapan sukarela dapat menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan berharap pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kinerja atau tingkat permintaan pada saham sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pertimbangan manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan melakukan pengungkapan sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya. Manfaat pengungkapan sukarela bagi perusahaan salah satunya adalah biaya modal yang rendah. Biaya modal yang rendah tersebut akan menaikkan harga saham sehingga *return* yang diterima investor juga akan meningkat.

Terdapat berbagai penelitian yang menganalisis tentang luas pengungkapan sukarela dan meneliti pengaruh tingkat pengungkapan terhadap indikator-indikator keuangan. Healy *et al* (1999) meneliti manfaat yang diperoleh perusahaan dari perluasan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perluasan pengungkapan membuat investor meningkatkan penilaian terhadap saham perusahaan sampel, meningkatkan likuiditas saham, dan meningkatkan ketertarikan analis terhadap saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Lev (1996) menunjukkan bahwa *earnings* dan *change in earnings* tidak signifikan berhubungan dengan *return* saham atau harga saham pada industri seluler, namun informasi nonfinansial seperti ukuran populasi pada area yang terdapat lisensi pelayanan berkaitan dengan nilai perusahaan. Penelitian pada sektor bioteknologi menunjukkan bahwa *book value* maupun *earnings* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dedman *et al* (2007) melakukan penelitian mengenai pengungkapan sukarela dan pengaruhnya terhadap harga saham pada sektor bioteknologi. Penelitian membuktikan bahwa *earnings announcements* mempunyai pengaruh yang lebih rendah terhadap harga dibanding *drug development announcements*.

Junaedi (2005) dalam penelitiannya mengevaluasi pengaruh tingkat pengungkapan terhadap volume perdagangan dan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan melalui laporan tahunan belum mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang tercermin dari volume perdagangan serta *return* saham. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan informasi terhadap volume perdagangan saham antara perusahaan yang melaporkan pengungkapan informasi secara komprehensif dengan yang tidak melaporkan pengungkapan informasi secara komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda. Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pengungkapan informasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dilihat dari kelengkapan pengungkapan, sedangkan dari ketepatan waktu tidak berpengaruh signifikan. Kualitas pengungkapan informasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dilihat dari kelengkapan pengungkapan, sedangkan ketepatan waktu berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi belum memberikan pengaruh besar terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham.

Fenomena yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu tersebut mendasari penelitian mengenai pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 terhadap *return* dan harga saham. Penggunaan laporan tahunan sebagai acuan dalam menentukan luas pengungkapan sukarela didasarkan pertimbangan bahwa laporan tahunan merupakan salah satu sumber penting untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan. Laporan tahunan juga telah digunakan dalam banyak penelitian mengenai luas pengungkapan sukarela di Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdapat pada satu industri karena setiap industri memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan pengungkapan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan mempengaruhi *return* saham?
2. Apakah luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan mempengaruhi harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *return* saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *return* dan harga saham.
2. Memberikan masukan bagi investor dalam membuat keputusan investasi serta menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan terkait pengungkapan sukarela.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam membuat peraturan mengenai pengungkapan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai fenomena yang menjadi latar belakang penelitian tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *return* dan harga saham, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Bab II membahas mengenai teori terkait luas pengungkapan sukarela, *return* saham, dan harga saham. Bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya serta hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini membahas pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel yang terdiri dari satu

variabel independen dan dua variabel dependen, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data yang menjelaskan mengenai pengambilan sampel dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang diolah sesuai dengan metode penelitian dan disertai analisis penelitian.

Bab 5 Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

